

KONSEP DASAR SUPERVISI PENDIDIKAN

Ikhsanudin^{1*}, M. Taufik Djahuzal², Subandi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: uikhsan060@gmail.com*

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperlihatkan betapa pentingnya konsep dasar supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Konsep dasar supervisi pendidikan mencakup berbagai aspek, seperti tujuan supervisi, proses supervisi, hubungan antara supervisor dan guru, teknik supervisi, kompetensi supervisor, dan fokus pada pembelajaran siswa. Tujuan utama dari supervisi pendidikan adalah memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dan siswa dapat mencapai potensi terbaik yang mereka miliki. Proses supervisi melibatkan pengawasan, pengarahan, dan pembinaan terhadap guru atau tenaga pendidik untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan profesional, mengatasi masalah, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan mengimplementasikan konsep dasar supervisi pendidikan yang tepat, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, efisien, dan dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.</i></p>	<p>Diajukan : 09-8-2024 Diterima : 11-17-2024 Diterbitkan : 11-25-2024</p>
<p>Abstract</p> <p><i>This research was conducted with the aim of showing how important the basic concept of educational supervision is to improving the quality of education. Educational supervision has a very significant role in improving the quality of education. The basic concept of educational supervision covers various aspects, such as the purpose of supervision, the process of supervision, the relationship between supervisors and teachers, supervision techniques, the competence of supervisors, and the focus on student learning. The main purpose of educational supervision is to ensure that educational goals are achieved and students can achieve their best potential. The supervision process involves supervising, directing, and coaching teachers or teaching staff to help them develop professional skills, solve problems, and improve the quality of learning in the classroom. By implementing the basic concepts of proper educational supervision, it is expected to be able to create an effective, efficient learning environment and improve the overall quality of education. Keywords: Importance, Basic Concepts, Educational Supervision</i></p>	<p>Kata Kunci: <i>Pentingnya, Konsep Dasar, Supervisi Pendidikan</i></p> <p>Keywords: <i>Islamic, Political, Theory, State, Modern</i></p>
<p>Cara mensitasi artikel: Ikhsanudin, I., Djahuzal, M.T., & Subandi, S. (2024). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. <i>Times. IJRC Indonesian Journal of Religious Center</i>, 2(3), 7-13. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJRC</p>	

INTRODUCTION

Supervisi pada dunia pendidikan menjadi sangat penting untuk dilaksanakan karena akan berpengaruh terhadap kinerja guru yang juga dapat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran peserta didik di sekolah. Menurut Sugiyono "Academic supervision is a series

of activities to help educators and educational staff to develop their abilities in managing the learning process to achieve the learning goals. Academic supervision is not an assessment for educator work but helps the educators to develop their professionalism". Supervisi sangat dibutuhkan dalam berkembangnya kurikulum karena dengan demikian dapat membantu guru-guru serta tenaga kependidikan lainnya dalam mengembangkan kemampuan maupun kreativitas di dalam sekolah. Kurikulum berkembang dengan mengikuti zaman sehingga dalam dunia Pendidikan juga akan dituntut untuk meningkatkan mutu mengajar dan belajar. Menurut Lele menyatakan, "as an important factor to improve the quality of education, supervision is carried out by the principal in a formal education".

Pada pelaksanaan supervisi di dalam sekolah atau internal sekolah dilakukan oleh kepala sekolah dan disebut dengan supervisor, dimana supervisor ini bertugas sebagai pengawas dan pengendali terhadap kinerja guru. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang menetapkan bahwa untuk menjadi kepala sekolah, seseorang harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, sosial, dan kompetensi supervisi. Kompetensi supervisi tersebut meliputi perencanaan dan pelaksanaan program supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, serta menindaklanjuti hasil supervisi tersebut. Dengan adanya supervisi pendidikan akan mendorong para pendidik memiliki kemampuan mendidik yang kreatif, aktif, dan inovatif.

Supervisi pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam suatu satuan pendidikan, kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor memiliki tugas untuk membina, membantu dan mendorong tenaga pendidik dan kependidikan agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional, sehingga proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Kegiatan supervisi dapat membantu sekolah untuk melakukan identifikasi mengenai permasalahan sekolah dan mencoba menemukan pemecahan. Selain itu, mampu membantu guru dalam menyadari potensi yang dimilikinya dan mengetahui bagaimana cara mengajar yang efektif. Oleh karena peran pentingnya supervisi pendidikan, pada artikel ini akan mengkaji bagaimana konsep dasar supervisi pendidikan yang meliputi pengertian supervisi pendidikan beserta prinsip dan tujuan diselenggarakannya supervisi Pendidikan.(Addini et al., 2022)

METODE

Artikel ini termasuk jenis penelitian kajian studi literatur dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Menurut Creswell, John. W. studi literatur merupakan suatu rangkuman tertulis yang mencakup artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang mendefinisikan teori dan menyediakan informasi mengenai masa lalu dan masa kini untuk diorganisasikan berdasarkan topik dan dokumen yang diperlukan. Selain itu, menurut M. Nazir dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian, studi literatur atau studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data yang melibatkan analisis dan penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang relevan dengan masalah yang sedang diinvestigasikan.

Metode studi literatur digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data dan sumber yang terkait dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang telah dikumpulkan dan kemudian memberikan penjelasan serta pemahaman atas fakta tersebut. Studi literatur yang dilakukan sebelum melakukan penelitian memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti; mendapatkan informasi yang relevan terkait dengan masalah penelitian. (Habsy, Mufidha, Shelomita, Rahayu, & Muckorobin, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi Pendidikan

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan pada jenjang pendidikan sangat diperlukan pelaksanaan supervisi. Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris "supervisi" yang berarti mengawasi, "supervision" yang bermakna pengawasan dan "supervisor" adalah pengawas. Dalam kamus bahasa Indonesia "supervisi" diartikan pengawasan utama; pengontrolan tertinggi. Supervisi di bidang pendidikan adalah suatu proses bimbingan dari pihak yang berkompeten kepada guru-guru, dan personalia sekolah lainnya yang langsung menangani siswa untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif untuk meningkatkan prestasi belajar. Secara etimologi: supervisi di ambil dalam perkataan bahasa Inggris (supervision) artinya pengawasan dalam bidang pendidikan. Secara morfologis: supervisi berasal dari dua kata dalam bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision*. *Super* berarti di atas dan *vision* berarti melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan, dan penilikan dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan orang yang posisi di atas, pimpinan terhadap hal-hal yang ada dibawah nya. Supervisi merupakan pengawasan terhadap proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap siswa yang belajar, dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. (Mahlopi, 2022).

Pandangan ini sejalan dengan Sergiovanni bahwa supervisi diartikan sebagai "usaha mendorong, mengkoordinir, dan menstimulir serta menuntun pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan di suatu sekolah baik secara individual maupun kelompok agar lebih efektif melaksanakan fungsi pembelajaran. Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan beberapa aspek penting supervisi, yaitu:

- a) Bersifat bantuan dan pelayanan kepada kepala sekolah, guru dan staf.
- b) Untuk pengembangan kualitas diri guru.
- c) Untuk pengembangan profesional guru.

Aspek-aspek ini menunjukkan bahwa supervisi bersifat memberikan bantuan dalam pengembangan kualitas, profesionalitas, serta memotivasi guru agar lebih profesional dalam menjalani tugasnya. Dengan keprofesionalan guru dalam mengajar kualitas hasil mengajar dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional. (Kristiawan, Yuyun Yuniarsih, Happy Fitria, & Nola Refika SPd, 2019)

Tujuan Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional dan

teknis bagi guru, kepala sekolah, dan personil sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas. Dalam mekanismenya supervisi pendidikan dilakukan atas dasar kerjasama, dan caranya lebih manusiawi. Hamalik mengatakan bahwa Supervisor pendidikan berperan sebagai seorang koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, dan evaluator.

Melalui supervisi, guru di berikan kesempatan untuk meningkatkan kinerja, dilatih untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi. Menurut Sahertian supervisi berusaha untuk memberikan layanan kepada guru- guru baik secara individu maupun secara berkelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Dengan tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang dilakukan guru dalam kelas.

Supervisi pendidikan berperan memberi kemudahan dan membantu kepala sekolah dan guru mengembangkan potensi secara optimal. Supervisi harus dapat meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi program sekolah secara keseluruhan. Menurut Suhardan supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material. Sabandi juga mengemukakan bahwasanya supervisor dengan guru merupakan dua pihak sebagai atasan-bawahan. Sehingga supervisor memiliki tingkat kebenaran yang lebih dari pada guru.

Maka, tugas utama supervisi adalah membantu para guru dan staf yang lain. Selain itu tugas supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan hanya memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru. Berdasarkan hasil penelitian, maka supervisi sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan berjalannya tugas supervisi yang memastikan para guru menjalankan tugasnya secara profesional, tentunya pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan dengan guru-guru yang profesional dalam sekolah. Semakin banyak guru yang dibimbing menjadi lebih profesional maka akan semakin bermutulah pendidikan tersebut. (Cahayati & Rizqa, 2024)

Prinsip-prinsip Supervisi Pendidikan

Sebagai seorang supervisor harus memahami prinsip-prinsip atau azas supervisi pendidikan untuk dapat di gunakan sebagai landasan melaksanakan supervisi demi untuk mencapai kesuksesan. Sahertian Dalam Risnawati mengemukakan prinsip-prinsip pelaksanaan supervisi adalah:

1. Prinsip Ilmiah (*scientific*) Pendidikan

Supervisi di laksanakan secara berencana, teratur dan berkelanjutan. Jadi supervisi harus di rencanakan terlebih dahulu, dan supervisi yang dilakukan berdasarkan data dan fakta apa adanya melalui observasi atau pengamatan. Supervisi hendaknya menggunakan instrumen atau angket atau pedoman observasi.

2. Demokratis

Dalam pelaksanaan supervisi hendaknya menjunjung tinggi asas musyawarah, dalam pengambilan keputusan, sehingga segala hambatan dan permasalahan dapat di atasi. Supervisor tidak boleh bertindak egois menyebabkan guru merasa terbebani dengan pelaksanaan kegiatan supervisi tersebut. Demokratis di maksudkan untuk menjunjung harkat dan martabat guru.

3. Kooperatif (Prinsip kerjasama)

Saling berbagi ide (*sharing of idea*) dan saling berbagi pengalaman (*sharing of experience*), memberi dorongan menstimulasi guru sehingga mereka merasa tumbuh bersama. Dengan terbangun kerjasama antara supervisor dan pihak sekolah, akan menciptakan situasi belajar mengajar yang baik.

4. Konstruktif dan Kreatif

Membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana di mana setiap orang merasa aman dan dapat menggunakan potensinya

Selain prinsip di atas, Arikunto dalam Azis menjelaskan beberapa prinsip dari supervisi dengan menambahkan beberapa prinsip berikut ini:

Prinsip Keterbukaan

Supervisi di lakukan dengan suasana terbuka tidak sembunyi-sembunyi tetapi dilakukan secara terus terang sehingga guru di informasikan terlebih dahulu mengenai jadwal supervisi yang akan dilakukan. Supervisi bukan hanya mengarah pada satu unsur yaitu guru tapi juga mencakup semua unsur yang ada di sekolah, seperti kepala sekolah, pegawai tata usaha, bendahara sekolah, kurikulum, pembiayaan humas, sarana prasarana, dan tata laksana. Pendapat yang dikemukakan oleh Gunawan bahwa prinsip supervisi meliputi beberapa prinsip yaitu:

1. Prinsip Fundamental / Dasar

Pancasila sebagai falsafah dan dasar negara, sehingga bagi supervisor pancasila merupakan prinsip dasarnya. Seluruh supervisor harus menjalankan dan mengamalkan ajaran pancasila secara murni, dan konsekuen.

2. Prinsip Praktis

Prinsip praktis berpedoman kepada prinsip positif dan negatif. Prinsip Positif meliputi aspek berikut ini (1) supervisi harus konstruktif dan kreatif, (2) Supervisi dilaksanakan berdasarkan hubungan professional bukan karena kedekatan dan hubungan pribadi. (3) supervisi hendaklah progresif, tekun, sabar, tabah dan tawakal, (4) supervisi hendaklah dapat mengembangkan potensi, bakat, dan kesanggupan, untuk mencapai kemajuan, (5) supervisi hendaklah memperhatikan kesejahteraan serta hubungan baik yang dinamis, (6) supervisi hendaklah bertolak dari keadaan yang nyata menuju sesuatu yang di cita-citakan. (Milasari, Hasibuan, Us, & Wahyudi, 2021)

Fungsi Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan memiliki fungsi utama yaitu ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Menurut Suhertian supervisi pendidikan sebagai berikut:

- a) Mengkoordinasi semua usaha sekolah. Usaha-usaha sekolah meliputi: (1) Usaha tiap guru. Guru ingin mengemukakan ide dan materi pelajaran menurut pandangannya ke arah peningkatan. Usaha-usaha tersebut bersifat individu maka perlu adanya koordinasi, dan itulah fungsi koordinasi. (2) Usaha sekolah. Sekolah dalam menentukan kebijakan, merumuskan tujuan atas setiap kegiatan sekolah, termasuk program-program sepanjang tahun, perlu adanya koordinasi yang baik. (3) Usaha bagi pertumbuhan jabatan. Setiap guru menginginkan jabatannya selalu naik. Oleh karena itu, guru harus selalu belajar, mengikuti seminar, workshop, dan lain-lain. Untuk itu, perlu adanya koordinasi yang merupakan

tugas supervisi.

- b) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah. Kepemimpinan merupakan sebuah keterampilan yang harus dipelajari dan membutuhkan latihan terus menerus. Salah satu fungsi supervisi adalah melatih dan memperlengkapi guru agar memiliki keterampilan dalam kepemimpinan sekolah.
- c) Memperluas pengalaman guru. Supervisi harus dapat memotivasi guru untuk mau belajar pengalaman nyata dilapangan, karena dengan adanya pengalaman tersebut akan memperkaya pengetahuan mereka.
- d) Menstimulasi usaha sekolah yang kreatif. Seorang supervisi harus bisa memberikan stimulus kepada guru agar mereka tidak hanya bekerja atas dasar instruksi atasan, namun mereka harus dapat berperilaku aktif dalam proses pembelajaran.
- e) Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus. Penilaian yang diberikan harus bersifat menyeluruh dan kontinu. Karena mengadakan penilaian secara teratur merupakan suatu fungsi utama dari supervisi pendidikan.
- f) Menganalisis situasi belajar mengajar. Tujuan dari supervisi adalah untuk memperbaiki situasi belajarmengajar, agar usaha ini dapat berhasil maka perlu adanya analisis hasil dan proses belajar.
- g) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf supervisi berfungsi untuk memberikan bantuan kepada guru agar dapat mengembangkan pengetahuan dalam keterampilan mengajar.
- h) Memberi wawasan luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru.

Fungsi utama dari supervisi adalah ditujukan kepada perbaikan pengajaran. Dalam analisis Swearingen, menurutnya ada 8 fungsi supervisi yaitu:

- a) Mengkoordinir semua usaha sekolah.
- b) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.
- c) Memperluas pengalaman guru-guru.
- d) Menstimulir usaha-usaha yang kreatif.
- e) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus-menerus.
- f) Menganalisa situasi belajar dan mengajar.
- g) Memberikan pengetahuan/ skill kepada setiap anggota staf.
- h) Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru. (Asrowi, 2021)

KESIMPULAN

Supervisi pendidikan adalah proses penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yang melibatkan pengawasan dan bimbingan terhadap guru dan staf sekolah. Proses ini bertujuan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif. Supervisi dilakukan secara ilmiah, demokratis, dan kooperatif, dengan fokus pada pengembangan profesional guru. Prinsip-prinsip supervisi mencakup keterbukaan, kerjasama, dan pendekatan konstruktif untuk menciptakan suasana belajar yang positif. Dengan supervisi yang efektif, kualitas pengajaran dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi siswa dan mencapai tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W. N. W., Daniswara, D. A., ... Rochmawati, R. (2022). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 179. <https://doi.org/10.25157/wa.v9i2.7639>
- Asrowi. (2021). Perencanaan Dan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Serta Ugensinya. *E-Jurnal Aksioma Al-Asas*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.55171/jaa.v2i1.602>
- Cahayati, R., & Rizqa, M. (2024). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 4, 128–135. <https://doi.org/10.56855/intel.v3i3.1091>
- Habsy, B. A., Mufidha, N., Shelomita, C., Rahayu, I., & Muckorobin, M. I. (2023). Filsafat Dasar dalam Konseling Psikoanalisis : Studi Literatur. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(2), 189–199. <https://doi.org/10.30653/001.202372.266>
- Kristiawan, M., Yuyun Yuniarsih, Mp., Happy Fitria, Mp., & Nola Refika SPd, Mp. (2019). Supervisi Pendidikan. *JIM Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(2), 490–497.
- Mahlopi. (2022). Supervisi Pendidikan Era Teknologi 5.0. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 133–141.
- Milasari, Hasibuan, L., Us, K. A., & Wahyudi, H. (2021). Prinsip-prinsip Supervisi, Tipe/Gaya Supervisi, Komunikasi dalam Supervisi Pendidikan dan Supervisi Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 4(2), 45–60.